
**PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR
TENTANG ALAT KONTRASEPSI IMPLANT**

Oleh

Ariyana¹, Nasrayanti Nurdin², Resky Devi Akib³^{1,2,3}Pendidikan Profesi Bidan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah
SidrapEmail: [1Ariyana012424@gmail.com](mailto:Ariyana012424@gmail.com), [2yantinasranurdin@gmail.com](mailto:yantinasranurdin@gmail.com),[3Reskydevi89@gmail.com](mailto:Reskydevi89@gmail.com)**Abstrak**

Implant adalah salah satu metode pengendalian kelahiran hormonal yang paling efektif. PUS yaitu pasangan yang berpotensi melahirkan anak adalah pasangan yang sedang berpisah baik secara hukum maupun tidak, dan berusia antara 20-45 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap sikap dan pengetahuan PUS melalui konseling tentang alat kontrasepsi implant di puskesmas tajuncu kabupaten soppeng. Metode yang digunakan yaitu pre quasi eksperimen, populasi penelitian ini yaitu Pasangan usia subur sebanyak 301 orang dan sampel sebanyak 46 orang. Data di kumpulkan melalui kuesioner, dianalisis melalui tahapan univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap PUS sebelum dan sesudah dilakukan konseling dengan nilai $p=0.001 < 0,005$. Kesimpulan: Ada Perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah konseling dimana sikap sebelum konseling adalah sebanyak 26 orang dan sesudah dilakukan konseling menjadi 40 orang yang setuju. Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan konseling dimana pengetahuan sebelum konseling adalah sebanyak 24 orang dan sesudah dilakukan konseling menjadi 43 orang yang pengetahuannya meningkat. Saran: Untuk Melakukan monitoring yang lebih sering kepada PUS yang menggunakan KB implant agar tidak terjadi drop out.

Kata Kunci: Konseling, Kontrasepsi Implan, PUS, Pengetahuan**PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan usia konsepsi anak, mengelola kesenjangan kehamilan, dan membantu mereproduksi secara bebas pengetahuan keluarga yang berkualitas (Windarti Yunik), 2015). Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2020, kontrasepsi adalah tindakan membantu individu/pasangan mencapai tujuan tertentu, menghindari persalinan yang tidak direncanakan, memiliki anak sesuai dengan keinginannya. keluarga (WHO, 2020).

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan pilihan terbaik bagi pasangan usia subur untuk mempertahankan kehamilan. Konseling pasangan usia subur berpengaruh

besar terhadap peningkatan pengetahuan dan minat AET dalam pemilihan MKJP (Henniwati.2020. Pengaruh konseling terhadap minat pasangan) pasangan usia subur dalam memilih IUD dan alat implan).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258,7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27%. Ini adalah negara terpadat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Salah satu kebijakan utama kependudukan Indonesia yang berhasil adalah menekan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana. Upaya pencapaian Millenium Development Goals, khususnya pengentasan kemiskinan dan penurunan angka kematian ibu

dan anak. Ledakan penduduk bisa menjadi masalah serius jika tidak segera diatasi. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan pertumbuhan yang tidak terkendali mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keluarga. (Hayati et al., 2020).

Jumlah peserta KB aktif PUS meningkat dari tahun 2019 hingga 2020 menjadi 63,31%.menjadi 67,6% dengan kesertaan ber-KB tertinggi yakni provinsi Bengkulu sebesar 71,3% dan terendah provinsi Papua sebesar 24,9% (KEMENKES RI, 2021).

Menurut data KB pasca persalinan di Sulawesi Selatan di peroleh jumlah 33.81% dengan peserta KB aktif terbanyak di Bone yaitu 94.69% dengan jenis kontrasepsi yang di gunakan yaitu implant sebanyak 10.84% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh jumlah pasangan usia subur dari Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng pada tahun (2018) yaitu 134 peserta sebesar 15,76% pada tahun (2019) yaitu 285 orang sebesar 33,52% dan pada tahun (2020) mengalami peningkatan yaitu implan 431 orang sebesar 50,70%.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Tajuncu tahun (2019) pasangan usia subur sebanyak 12 peserta yang menggunakan KB implant dari 20 orang pasangan usia subur atau sebesar 60% sedangkan pada tahun (2020) yaitu 75 peserta yang menggunakan KB implant dari 85 orang pasangan usia subur atau sebanyak 88,23% dan pada tahun 2021 yaitu 65 peserta yang menggunakan KB implant dengan total peserta 120 orang pasangan usia subur atau sebanyak 54,19% (Laporan Hasil Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng, 2021).

LANDASAN TEORI

Konseling idealnya diberikan untuk mencapai tujuan tertentu yang timbul dari kebutuhan individu di berbagai bidang pribadi dan sosial, pembelajaran dan praktek profesional. (ramadani dewita, 2020).

Sikap petugas dalam memberikan konseling yang baik adalah Perlakukan pasien

dengan baik, Interaksi staf dan pasien, Kami akan memberikan informasi yang tepat dan benar kepada pasien. Dengan kata lain, jangan memberikan terlalu banyak informasi yang tidak perlu. Diskusikan metode pilihan Anda, Membantu klien dalam memahami dan mengingat prosedur konseling KB (SATU TUJU).

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau dirasakan oleh seseorang berupa fakta atau kebenaran melalui pengalaman atau pembelajaran manusia. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap implant

a. Umur

Kelompok usia 20-40 tahun termasuk dalam kelompok dewasa matang. Mempermudah untuk memperoleh ilmu, namun kenyataannya tidak semua orang dapat memperoleh ilmu yang baik, termasuk pengetahuan tentang kontrasepsi implan, dll saat ini.

b. Tingkat pendidikan

Pengetahuan tentang manusia, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Ini mengarah pada fakta bahwa seseorang tidak dapat berpikir secara rasional tentang nilai-nilai baru yang diperkenalkan oleh disabilitas.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya konsepsi dengan menggunakan strategi, alat, dan obat-obatan. Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat yang digunakan untuk mencegah kehamilan dengan memanfaatkan regulasi standar estrogen dan progesteron. Pasangan yang berpotensi melahirkan anak adalah pasangan yang sedang berpisah baik secara hukum maupun tidak, dan berusia antara 20-45 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan pada tanggal 21 Mei s/d 30 Juni 2022. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan

Quasy eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS akseptor KB di wilayah kerja puskesmas tajuncu. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi implant di puskesmas tajuncu kabupaten soppeng sebanyak 46 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan PUS di desa tajuncukabupaten soppeng.

No.	Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		N	%	N	%
1	Baik	24	52,2	43	93,5
2	Kurang	22	47,8	3	6,5
Jumlah		46	100	46	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil pra-saran dicapai sebanyak 24 orang atau (52,2%) dalam kategori pengetahuan baik dan sebanyak 22 orang atau (47,8%) dalam kategori kurang. orang atau (93 orang) 0,5%) dan hingga 3 orang atau (6,5%) dari kategori berikut.

Table 2. Perbedaan pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Tajuncu tahun2022

No kategori	pengetahuan				p value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
sebelum	24	52,2	22	93,5	0,001
sesudah	43	47,8	3	6,5	
Total	100		100		

Hasil survei pengetahuan ibu dianalisis menggunakan uji chi-square, menghasilkan nilai P 0,001, menunjukkan nilai P 0,001 < 1. 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap terhadap konseling

PENUTUP

Kesimpulan

1. Didapatkan ada pengaruh konseling terhadap sikap dan pengetahuan PUS.
2. Ada Perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah konseling dimana sikap setuju sebelum konseling adalah sebanyak 26 orang dan sesudah dilakukan konseling meningkat menjadi 40 orang.

3. Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan konseling dimana pengetahuan baik sebelum konseling adalah sebanyak 24 orang dan sesudah dilakukan konseling meningkat menjadi 43 orang

Saran

1. Untuk puskesmas agar Melakukan monitoring yang lebih sering kepada PUS yang menggunakan KB implant agar tidak terjadi drop out.
2. Untuk akseptor implant agar menggunakan konseling dari petugas kesehatan sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan sikap serta meningkatkan pemanfaatan dari kontrasepsi jangka panjang.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak variabel lain yang berhubungan dengan pemberian konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Gazprom*. (2011, April 28). Retrieved August 19, 2014, from <http://www.gazprom.com/press/news/2011/april/article111807/>
- [2] Bank, E. D. (2012). *Eurasian Development Bank*. Retrieved August 19, 2014, from <http://eabr.org/e/about/>
- [3] BBC. (2013, June 7). *BBC*. Retrieved August 2, 2014, from <http://www.bbc.com/news/world-europe-15047823>
- [4] Blinnikov, M. S. (2011). *A Geography of Russia and Its Neighbors*. New York: The Guilford Press.
- [5] Cohen, A. (2006). *Russian Foreign Policy Kazakhstan: Energy Cooperation With rusia - Oil, Gas and Beyond*. London: Global Market Briefing.
- [6] Cohen, A. (2013, June 14). *The Heritage Foudation*. Retrieved August 19, 2014, from

- <http://www.heritage.org/research/reports/2013/06/russias-urasian-union-could-endanger-the-neighborhood-and-us-interests>
- [7] Cohen, S. (2013, March 6). *huffingtonpost*. Retrieved June 15, 2014, from http://www.huffingtonpost.com/steven-cohen/the-centrality-of-the-pol_b_3378204.html
- [8] Dannreuther, R. (2010). International Relations Theories: Energy, Minerals and Conflict. *POLINARES Working Paper*, 3.
- [9] Federation, M. O. (2010). *Energy Strategy Of Russia For The Period Up To 2030*. Moscow: Ministry Of Energy Of The Russian Federation.
- [10] Federation, T. E. (2013). *The Embassy of Russian Federation to The Republic of Kazakhstan*. Retrieved August 19, 2014, from http://www.rfembassy.kz/eng/lm/dvustor-onnie_otnosheniya/torgovo-ekonomicheskije_svyazi/
- [11] Gessen, M. (2012). *The Unlikely Rise of Vladimir Putin*. New York: Penguin Group.
- [12] Hoffman, D. (2000, January 30). *Washington Post*. Retrieved August 2, 2014, from <http://www.washingtonpost.com/wp-srv/inatl/longterm/russiagov/putin.htm>
- [13] Ivascenkova, K. (2011). *New geopolitics of oil in Central Asia, Russian-Kazakh relations*. University of Amsterdam: Amsterdam.
- [14] Kazmunayteniz. (2012). *Kazmunayteniz*. Retrieved August 19, 2014, from <http://www.kazmunayteniz.kz/en/projects/atash>
- [15] Klare, M. T. (2008). *Rising Powers, Shrinking Planet*. Glasgow: Oneworld Oxford.
- [16] Kundu, N. D. (2013, August 13). *Russia & India Report*. Retrieved November 18, 2014, from http://in.rbth.com/russian_india_experts/2013/08/12/russia_pushes_for_strengthening_scos_energy_club_28363.html
- [17] Lala, R. (2012). Competition for Central Asian Energy: A study of the European and Indian approaches. *Doctoral Research Scholar, Centre for European Studies, School of International Relations, Jawaharlal Nehru University*, 5.
- [18] Maness, R. C. (2013). *Coercive Energy Policy: Russia and the Near Abroad*. Chicago: University of Illinois.
- [19] Martin John, d. (2004). *An Introduction to Political Geography, Space, Place and Politics*. London: Routledge.
- [20] Putten, M. d.-p. (2007). *The Shanghai Cooperation Organisation Towards a Full-grown Security Alliance?* Den Haag: Netherlands Institute of International Relations Clingendael.
- [21] Rosneft. (2014). *Rosneft*. Retrieved August 18, 2014, from http://www.rosneft.com/Upstream/Exploration/international/kurmangazy_kazakhstan/
- [22] Soros, G. (2007). *Open Society: Reforming Global Capitalism*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [23] Suradinata, E. (2005). *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI, Suara Bebas*. Jakarta: Suara Bebas.